

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Fendi Armansyah

fendiarmansyah@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the influence of firm size, profitability and auditor opinion to the audit delay. The samples are 34 property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method. The data is the secondary data. Prerequisite analysis test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test has been conducted first before the data analysis. The data analysis is done by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that firm size has significant influence to the audit delay. It indicates that firm size will have an influence to the speed of presenting financial statement to the public. Profitability does not have any influence to the audit delay. It indicates that the ability of the company to generate profit does not have any significant influence to the time period of the delivery of audited financial statement. The auditor opinion has significant influence to the audit delay. It indicates that when the opinion which has been received by the company is getting worse, the audited financial statement will be long to be published.

Keywords: *firm size, profitability, auditor opinion, audit delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan *property* dan *real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan.

Kata kunci: *ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, audit delay*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Suatu laporan keuangan sebaiknya diaudit agar laporan keuangan itu dapat dipastikan penyajiannya secara wajar. Menurut Mulyadi (2008:9), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Kartika (2009), audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika audit delay semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut diantaranya: Dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaiknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2012:5). Salah satu kewajiban perusahaan manufaktur yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Perhatian yang besar terhadap *timeliness* pengungkapan laporan kepada publik telah memotivasi beberapa investigasi mengenai *audit delay*, hampir semua kasus tentang *timeliness* selalu berkaitan dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit.

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama.

Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh

melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*? (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*? (3) Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk: (1) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. (2) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, (3) Menguji pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORETIS

Audit

Audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Arens *et al*, (2003:9), audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2002:9), *auditing* adalah "suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan". Unsur-unsur penting dalam audit sebagai berikut: (1) Suatu Proses yang sistematis. (2) Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. (3) Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. (4) Menetapkan tingkat kesesuaian. (5) Kriteria yang ditetapkan. (6) Penyampaian hasil. (7) Pemakai yang berkepentingan.

Menurut Agoes (2012:4), *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam melaksanakan audit faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) Dibutuhkan informasi yang dapat diukur dan sejumlah kriteria (standar) yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi informasi tersebut. (2) Penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit harus jelas untuk menentukan lingkup tanggungjawab auditor. (3) Bahan bukti harus diperoleh dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk memenuhi tujuan audit. (4) Kemampuan auditor memahami kriteria yang digunakan serta sikap independen dalam mengumpulkan bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011). Sedangkan menurut Setyahadi (2012), lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag* atau *audit delay*. Setyorini (2008) juga mengungkapkan bahwa *audit delay* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian waktu audit (*Audit Report Lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan

keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang tidak dipublikasikan. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Namun Bapepam kemudian memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Xaf0 Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Kategori Ukuran Perusahaan yaitu. Pertama, Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun. Kedua, Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar. Ketiga, Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Menurut Siregar dan Utama (2005), Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva digunakan rumus : $Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006), dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan pengaruh dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *Return on Equity* dan *Return on Assets* (Syamsudin, 1985:55, dalam Ahmar dan Kurniawan, 2007).

Gross profit margin merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Gross profit margin* merupakan prosentase dari laba kotor dibandingkan dengan *sales*. *Operating profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum adanya pajak dan bunga dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebut yang benar-benar diperoleh dari hasil operasional perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

Net profit margin adalah rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dipotong pajak dan bunga dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka makin baik profitabilitas suatu perusahaan. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi *return* adalah semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan makin besar. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Opini Auditor

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan audit.

Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:20-22): (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan; (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan; (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten; (4) Pendapat tidak wajar (*adverse Opinion*), Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien; (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of*

Opinion), Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*).

Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit (Yuana, 2008:15).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Hasil penelitian Subekti (2005) terhadap 72 sampel yang diteliti, menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Aryati dan Maria (2005) dalam penelitiannya terhadap 50 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ, menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Terkait dengan ketepatan waktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Courtis (1976) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas memperoleh predikat paling signifikan. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari EBIT (laba bersih sesudah pajak). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Rachmawati (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. Kartika (2009) pun mengungkapkan penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Serta berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Berdasarkan pada penelitian di atas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Penelitian Ashton *et al.* (1987) serta Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) dan Haron *et al.* (2006). Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Menurut Subekti (2005) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, menyimpulkan bahwa opini audit secara signifikan memiliki pengaruh terhadap proses *audit delay*. Utami (2006) berpendapat bahwa opini audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Subekti (2005) berpendapat bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan pada penelitian di atas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H3 : Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang termasuk pada sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014, (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak melaporkan laporan tahunan periode 2012-2014, (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak melaporkan laporan auditor independen secara berturut-turut periode 2012-2014.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran Perusahaan (*SIZE*), adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus:

Ukuran perusahaan = Ln total asset

Profitabilitas (ROA), adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan (Husnan, 1995). ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif

penggunaan aktiva tersebut. Pada dasarnya ROA terdiri atas dua komponen penyusun rasio, yaitu *income* dan *expense control* (termasuk pajak).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Opini Auditor (OA), Opini auditor adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan audit.

Audit Delay (AD), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* artinya lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal ditandatangani laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$AD = a + b_1SIZE + b_2ROA + b_3OA + e$$

Keterangan:

AD = *Return On Asset*

a = *Intercep model*

b = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

OA = Opini Auditor

e = *Error term model* (variabel residual)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil scatter plot untuk uji normalitas yang nampak pada Gambar 1.

merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Chariri dan Ghozali, 2007). Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a												
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics				
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Toleran	VIF			
1	(Constant)	79.566	2.226		35.739	.000							
	SIZE	7.994E-013	.000	.719	10.685	.000	.737	.734	.708	.970	1.031		
	ROA	1.258	8.882	.010	.142	.888	.022	.014	.009	.934	1.071		
	OA	7.175	3.045	.162	2.357	.020	.250	.232	.156	.929	1.077		

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor menghasilkan nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas pada model dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Ketentuan dari pengujian autokorelasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada antara batas -2 hingga +2. Hasil dari uji autokorelasi yang nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.755 ^a	.570	.557	14.328	.570	43.303	3	98	.000	1.963

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, OA
b. Dependent Variable: AD

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (*DW-test*) sebesar 1,963. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai Durbin-Watson (*DW-test*) berada antara -2 hingga +2, dan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson yaitu $-2 < 1,963 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya salah satu variabel bebas. Prosedur uji dilakukan

perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,685 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih rendah daripada 0,05, sehingga hipotesis pertama berhasil menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. (2) Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,142 dengan tingkat signifikan sebesar 0,888 berada lebih besar daripada 0,05, sehingga hipotesis kedua dapat menerima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. (3) Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah opini auditor mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,357 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 berada lebih rendah daripada 0,05, sehingga hipotesis pertama berhasil menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap H_1 pada Uji t , penelitian ini menemukan ada pengaruh yang signifikan antara *SIZE* terhadap AD. Variabel *SIZE* terhadap AD memiliki nilai t hitung sebesar 10,685 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan 0,000 lebih kecil daripada $\alpha=0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara *SIZE* memiliki pengaruh signifikan terhadap AD. Karena manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek.

Hasil penelitian Subekti (2005) terhadap 72 sampel yang diteliti, menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Aryati dan Maria (2005) dalam penelitiannya terhadap 50 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ, menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Terkait dengan ketepatan waktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan.

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* dan *timeliness* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap H_2 pada Uji t , penelitian ini tidak menemukan ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap AD. Variabel ROA terhadap AD memiliki nilai t hitung sebesar 0,142 dengan signifikan sebesar 0,888. Nilai signifikan 0,888 lebih besar daripada $\alpha=0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap AD. Hubungan profitabilitas dengan *audit delay* menurut hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan dimana *audit delay* akan turun jika nilai profitabilitas naik.

Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rachmawati (2008) di mana Profitabilitas dinyatakan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan Courtis (1976) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas memperoleh predikat paling signifikan. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari EBIT (laba bersih sesudah pajak).

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Kartika (2009) pun mengungkapkan penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Serta berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel opini auditor memiliki tingkat signifikansi (Sig. t) sebesar 0,020. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima H_3 yang berarti variabel opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada.

Hal ini mungkin bisa disebabkan karena perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dari pada perusahaan yang menerima *unqualified opinion*, karena dalam proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit, sehingga manajemen melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga akan melaporkan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *audit delay*.

Berbeda dengan hasil penelitian Halim (2000), yang menyatakan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberi pernyataan. Adanya keengganan auditor untuk mengeluarkan kualifikasi dan manajemen untuk menerima hasil pengauditan, dapat terjadi dalam lingkungan yang secara struktur hukum dan profesionalitas belum terbentuk dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut: (1) Dari hasil perhitungan dengan melakukan uji f (uji kelayakan model), maka dapat diketahui bahwa pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor sesuai dengan variabel penjelas *Audit Delay*. (2) Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikan lebih kecil daripada α . Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* dan *timeliness* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil. (3) Pengujian pengaruh Profitabilitas menghasilkan nilai tidak signifikansi dengan tingkat signifikan lebih besar dibandingkan α . Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang mengumunkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. (4) Pengujian pengaruh Opini Auditor menghasilkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikan lebih kecil daripada α . Hal ini menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dari pada perusahaan yang menerima *unqualified opinion*, karena dalam proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit, sehingga manajemen melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga akan melaporkan keuangan tepat waktu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*, maka saran yang dapat penulis ajukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian lebih dari tiga tahun. (2) Agar penelitian selanjutnya yang serupa dapat mengembangkan variabel penelitian, mengurangi kekurangan yang terjadi, dan dapat menjelaskan lebih menyeluruh tentang penelitiannya. (3) Sampel penelitian yang hanya mencakup 34 perusahaan *Property realstate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan keterbatasan penelitian. Oleh karena itu peneliti lain disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan dengan jumlah yang lebih besar, atau juga menerapkan pada industri selain *Property realstate*. (4) Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu pengamatan sehingga penelitian dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel independennya ditambah atau menggunakan variabel lain yang potensial memberikan kontribusi terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing*. Buku 1. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Ahmar dan Kurniawan. 2007. Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI* Vol. 7 (3).
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2003. *Auditing and assurance service. An Integrated approach* (9th edition). Upper Saddle River. Pearson Education. Inc. New Jersey.
- Terjemahan Yusuf, A. A. 2005. *Auditing dan Jasa Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Aryati, T., dan T. Maria. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287.
- Ashton, R. H, J. J. Willingham, dan R. K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. Vol. 25(2): 275-292.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Carlsaw, C. A. P. N. dan S. E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research* Vol. 22(85): 21-32.
- Ghozali. I. dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Halim. A. 2000. *Auditing*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Haron, H, B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 6(1).
- Husnan. S. 1995. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iskandar, M. J., dan E. Trisnawati. 2010. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12(3): 175-186.
- Kartika, A. 2009. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol. 12(1): 19-21.
- _____. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* (3). 152-171.
- Lampiran Keputusan Nomor KEP-36/PM/2003 *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. 30 September 2003. BAPEPAM. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Dua. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2008. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10(1): 1-10
- Setyahadi, R. R. 2012. Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan pada Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Setyorini, I. 2008. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Siregar, S. V., dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

- Subekti, I. dan N. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Subekti, I. 2005. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 6(1) : 47-54.
- Utami. W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Yuana, A. D. 2008. Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.